

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Radiografi dental berperan penting dalam kedokteran gigi sebagai alat penunjang dalam menegakkan diagnosa yang seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Radiografi dental memberikan informasi diagnosis yang penting dan dapat digunakan saat menentukan rencana perawatan. Pemeriksaan radiografi dalam kedokteran gigi dikenal lebih dari satu abad sebagai sarana untuk memperoleh informasi diagnostik yang tidak dapat diperoleh dari pemeriksaan klinis. Pemeriksaan radiografi merupakan salah satu tahapan penting dalam perawatan adanya kelainan dalam praktik dokter gigi (White, 2009).

Radiografi dental dalam kedokteran gigi selain memberikan manfaat juga dapat memberikan efek yang merugikan. Radiasi radiografi yang dipancarkan sekecil mungkin masih memiliki efek yang merugikan terhadap pasien, operator, masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Efek biologis yang merugikan dari radiasi dapat berupa efek stokastik (tidak dipengaruhi dosis ambang) dan non stokastik (dipengaruhi dosis ambang). Mahasiswa akademik dan profesi kedokteran gigi ketika memerlukan foto radiografi diharuskan mempertimbangkan manfaat, konsekuensi meningkatnya paparan radiasi, dan efek akumulasi dari sumber radiasi bagi pasien, maka dari itu, prinsip ALARA (*As Low As Reasonably Achievable*) harus diikuti untuk meminimalkan paparan radiasi (Boel, 2008).

Hasil penelitian mengenai pengetahuan radiografer tentang radiografi dental di beberapa instalasi kesehatan di Medan memperlihatkan bahwa pengetahuan

radiografer tentang penggunaan apron kepada pasien yang dilakukan foto panoramik dikategorikan buruk (39,1%). Sedangkan pengetahuan radiografer tentang pengetahuan proteksi radiasi yang lengkap pada lokasi penyinaran radiografi dikategorikan baik (81%) (Fajrina, 2013). Hasil penelitian mengenai pengetahuan mahasiswa profesi terhadap bahaya radiasi pada salah satu Fakultas Kedokteran Gigi di daerah Jakarta menunjukkan hasil pengetahuan pada kategori baik 51%, sedang 23%, dan kurang 26% (Anggraeny, 2014). Belum ada penelitian yang membandingkan tingkat pengetahuan bahaya radiasi dan proteksi radiasi antara mahasiswa akademik dan profesi fakultas kedokteran gigi.

Teori Proteksi Radiasi didapatkan mahasiswa kedokteran gigi pada tahun pertama dan kedua pendidikan akademik. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi di Universitas Brawijaya menempuh pendidikan profesi pada tahun keempat, sehingga jarak antara teori yang didapat dan penerapannya kurang lebih dua tahun.

Salah satu kompetensi yang wajib di kuasai oleh mahasiswa profesi pada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya adalah mampu melakukan pengambilan foto radiografi panoramik dan periapikal. Mahasiswa profesi kedokteran gigi Universitas Brawijaya secara mandiri melakukan pengambilan foto radiografi panoramik dan periapikal pada pasien yang dilayani.

Pentingnya pengetahuan tentang bahaya dan proteksi radiasi pada radiografi dental, mendasari peneliti melakukan penelitian perbedaan pengetahuan mahasiswa akademik dan profesi pada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya tentang bahaya dan proteksi radiasi radiografi dental.

1.2 RUMUSAN PENELITIAN

Bagaimana perbedaan pengetahuan mahasiswa akademik dan profesi pada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya tentang bahaya dan proteksi radiasi radiografi dental ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Menganalisis perbedaan pengetahuan mahasiswa akademik dan profesi pada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya tentang bahaya dan proteksi radiasi radiografi dental.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan pengetahuan mahasiswa akademik dan profesi pada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya tentang bahaya dan proteksi radiasi radiografi dental.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi kurikulum mata ajar radiologi kedokteran gigi baik akademik maupun profesi.